

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Peningkatan kualitas pembelajaran merupakan salah satu dasar peningkatan pendidikan secara keseluruhan. Upaya peningkatan mutu pendidikan menjadi bagian terpadu dari upaya peningkatan kualitas manusia, baik aspek kemampuan, kepribadian, maupun tanggung jawab sebagai warga masyarakat. Marsigit menyatakan ahli-ahli kependidikan menyadari bahwa mutu pendidikan sangat tergantung kepada kualitas guru dan pembelajarannya, sehingga peningkatan pembelajaran merupakan isu mendasar bagi peningkatan mutu pendidikan secara nasional (Sutama, 2000:1).

Keberhasilan pembelajaran matematika dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi serta prestasi belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan materi serta hasil belajar siswa maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran. Namun dalam kenyataannya, hasil belajar matematika bangun ruang yang dicapai siswa masih rendah. Faktor – faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam pembelajaran matematika bangun ruang setelah diadakan observasi lapangan antara lain : 1) Motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran masih rendah 2) Hanya sebagian siswa yang mengerjakan soal – soal latihan dengan tepat 3) Penggunaan strategi pembelajaran yang kurang bervariasi.

Slameto (1995:1) menyatakan bahwa dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar di sekolah yang paling pokok diarahkan agar siswa mampu menerima dan memahami pengetahuan yang di berikan oleh guru dalam proses belajar mengajar.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan perlu adanya pengembangan dan pembaharuan dibidang pendidikan antara lain adalah pembaharuan model – model pembelajaran. Model – model pembelajaran tersebut hendaknya relevan dan mendukung tercapainya tujuan pengajaran. Jadi pertimbangan untuk pemilihan model ialah tujuan pengajaran yang hendak dicapai.

Motivasi dan hasil belajar memiliki hubungan kesebandingan dengan peningkatan mutu pendidikan, yaitu apabila dikehendaki peningkatan mutu pendidikan maka hasil belajar yang dicapai harus ditingkatkan, dan untuk meningkatkan hasil belajar dibutuhkan motivasi yang lebih besar dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Hal ini menempatkan motivasi dan hasil belajar pada posisi yang penting di dalam proses pembelajaran, akan tetapi realita di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa yang belum memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam proses pembelajaran matematika.

Seperti halnya terjadi pada siswa kelas VIII semester II SMP N 1 Gatak pada pembelajaran bangun ruang khususnya kubus dan balok. Masih banyak siswa yang kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran dan memahami pelajaran bangun ruang khususnya kubus dan balok, yang mengakibatkan hasil belajar yang kurang maksimal.

Untuk mengantisipasi masalah tersebut agar tidak berkelanjutan maka perlu dicarikan formula pembelajaran yang tepat, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bangun ruang. Para guru terus berusaha menyusun dan menerapkan berbagai media pembelajaran bervariasi agar siswa tertarik dan bersemangat dalam belajar matematika. Salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran yang berupa alat peraga.

Dalam proses pembelajaran bangun ruang dengan menggunakan media pembelajaran, kemungkinan motivasi siswa dapat berkembang, karena secara tidak langsung, belajar bangun ruang dengan media pembelajaran akan menimbulkan keinginan siswa untuk belajar dan akan memunculkan ide – ide baru untuk memecahkan masalah matematika bangun ruang. Namun pada kenyataannya masih banyak kendala yang dihadapi, salah satunya adalah mahalnnya harga media pembelajaran sehingga penggunaan alat peraga sebagai media pembelajaran kurang diperhatikan bahkan guru tidak pernah sama sekali menggunakan alat peraga dalam proses pembelajaran.

Melihat pentingnya alat peraga sebagai media pembelajaran yang merupakan salah satu upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, alternatif yang dapat digunakan adalah dengan pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran bangun ruang. Barang bekas merupakan barang yang telah terpakai sehingga mudah didapat dengan harga yang relatif murah. Dengan pemanfaatan barang bekas tersebut tidak ada lagi alasan peniadaan media pembelajaran matematika bangun ruang karena mahalnnya harga media tersebut. Dengan demikian siswa akan lebih termotivasi dalam proses pembelajaran dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar yang dicapai.

Untuk mengoptimalkan pemanfaatan barang bekas tersebut sebagai media pembelajaran dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika bangun ruang juga diperlukan strategi pembelajaran yang mendukung pembelajaran. CTL menjadi alternatif strategi pembelajaran yang digunakan. Melalui strategi CTL, siswa diharapkan belajar melalui “mengalami “ bukan “menghafal”. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi siswa. Sesuatu yang baru (yaitu pengetahuan dan keterampilan) datang dari “menemukan sendiri”, bukan dari “apa kata guru”.

Dengan cara seperti diatas diharapkan siswa benar – benar paham tentang materi bangun ruang dan pada akhirnya diharapkan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari – hari. Dengan kata lain pembelajaran dengan pendekatan CTL dan dengan memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajaran perlu diterapkan agar siswa lebih memahami tentang bangun ruang serta akhirnya mampu mengaplikasikannya pada kehidupan sehari – hari.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian tentang peningkatan motivasi dan hasil belajar matematika bangun ruang melalui model pembelajaran CTL dengan memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajaran siswa kelas VIII semester II SMP N 1 Gatak Sukoharjo tahun pelajaran 2010/2011.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dirumuskan diatas, maka permasalahan yang terkait dengan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pendekatan pembelajaran CTL dengan memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajaran dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pokok bahasan bangun ruang?
2. Melalui pendekatan CTL dengan memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajaran bangun ruang, adakah peningkatan motivasi belajar siswa?  
Untuk mengukur masalah tersebut digunakan indikator sebagai berikut :
  - a. Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran.
  - b. Kemampuan siswa mengemukakan ide/gagasan.
  - c. Menanyakan materi pelajaran yang belum jelas.
  - d. Kemampuan siswa menyelesaikan soal latihan yang diberikan guru.
  - e. Kemampuan siswa menggunakan barang bekas sebagai media pembelajaran.
3. Adakah peningkatan hasil belajar siswa bangun ruang melalui pendekatan CTL dengan memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajaran?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah mengubah pandangan peserta didik terhadap matematika bangun ruang sehingga tidak ada hambatan lagi bagi peserta didik untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar dalam pembelajaran matematika bangun ruang.

## 2. Tujuan khusus

- a. Meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika bangun ruang melalui pendekatan CTL dengan memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajaran.
- b. Meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran bangun ruang.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan memberikan tambahan pengetahuan pada tingkatan teoritis kepada pembaca maupun guru dalam pemahaman pembelajaran matematika bangun ruang melalui pendekatan CTL dengan memanfaatkan barang bekas dalam pembelajaran matematika bangun ruang.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, meningkatkan motivasi dan hasil belajar dalam pembelajaran matematika ruang, dengan adanya barang bekas sebagai media pembelajaran.
- b. Bagi guru, dapat menumbuhkan semangat dalam menyampaikan materi, sehingga timbul semangat pula bagi siswanya yang pada akhirnya tercipta suasana aktif didukung oleh pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran.
- c. Bagi sekolah, sebagai masukan dalam upaya meningkatkan hasil belajar belajar melalui pembelajaran yang tepat.